

BAB IV

PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Pada bagian ini, peneliti menyajikan kesimpulan berdasarkan hasil penelitian sebagaimana yang telah diuraikan mengenai tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Lolong. Kesimpulan mengenai tingkat partisipasi masyarakat Desa Wisata Lolong dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Terdapat tiga tingkatan partisipasi masyarakat. Berdasarkan pemaparan dari tiga tingkat partisipasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat di Desa Lolong berada pada tingkat *placation* atau tingkat partisipasi sedang. Tingkat ini digambarkan oleh situasi masyarakat Desa Lolong yang diberi kesempatan untuk memberikan aspirasi dan berpartisipasi pada proses perumusan keputusan namun pengambilan keputusan sesungguhnya tetap dipegang oleh Kepala Desa.

Berikut merupakan rincian masing-masing tingkat partisipasi masyarakat pada pengembangan Desa Wisata Lolong:

- a. Pada tingkat partisipasi rendah, rapat pengembangan desa wisata dilakukan secara situasional sehingga keterlibatan masyarakat juga bersifat situasional. Dampaknya, ruang gerak masyarakat dalam berpartisipasi menjadi minim.
- b. Pada tingkat partisipasi sedang masyarakat Desa Lolong ditunjukkan dengan adanya peran pemerintah dalam memberikan forum diskusi kepada

masyarakat. Pemerintah Desa dan Karang Taruna berperan pada penyediaan forum diskusi. Kendati demikian, dominasi pengambilan keputusan tetap berada di tangan Kepala Desa dengan tetap mempertimbangkan aspirasi yang diberikan oleh masyarakat.

- c. Pada tingkat partisipasi tinggi, masyarakat Desa Lolong belum mencapai tingkatan ini. Tingkat partisipasi tinggi direpresentasikan oleh pelaksanaan kerjasama. Kerjasama yang dilakukan oleh Desa Lolong dengan *stakeholder* lain adalah CSR oleh PT. PLN berbentuk fasilitas penunjang pada objek wisata, yaitu Lolong *Adventure*. Belum ada komunikasi langsung dari kerjasama yang terjalin dengan masyarakat.
2. Faktor pendorong dan penghambat partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Lolong terbagi menjadi dua, yaitu faktor pendorong dan faktor penghambat. Uraian mengenai faktor tersebut adalah sebagai berikut:
 - a. Faktor pendorong, yaitu situasi yang mendukung masyarakat untuk berpartisipasi. Faktor kemauan ditunjukkan banyaknya masyarakat yang menyadari potensi alam Desa Lolong dan memahami bahwa hal tersebut akan memberikan manfaat bagi mereka jika mereka memaksimalkannya dengan baik. Faktor kemampuan ditunjukkan dengan masyarakat Desa Lolong telah memiliki kemampuan yang mumpuni sesuai dengan jabatan yang mereka miliki pada *event* pengembangan Desa Wisata Lolong. Faktor kesempatan ditunjukkan dengan Pemerintah Kabupaten dan Pemerintah Desa yang telah melaksanakan kebijakan secara *top down* dan *bottom up*.

- b. Faktor penghambat, yaitu situasi yang menghalangi masyarakat untuk berpartisipasi. Faktor campur tangan *stakeholder* didasari oleh kerjasama yang berorientasi pada fasilitas dan tidak ada jalinan komunikasi yang melibatkan masyarakat secara langsung pada kerjasama tersebut. Faktor usia didasari oleh dominasi masyarakat usia 30 tahun dan tidak adanya regenerasi pada organisasi sadar wisata Desa Wisata Lolong. Faktor jenis kelamin ditunjukkan oleh dominasi laki-laki pada rapat pengembangan Desa Wisata Lolong dan mayoritas perempuan tidak mengikuti rapat atas dasar faktor peran ganda sebagai pengurus rumah tangga. Faktor mata pencarian ditunjukkan dengan adanya beberapa peran pada proses pengembangan desa wisata yang didasarkan oleh kompetensi dan *skill* sehingga tidak semua masyarakat dapat mengikuti hal itu. Faktor tingkat pendidikan berhubungan dengan diperlukannya keterampilan administratif dan keterampilan teknik tertentu pada beberapa jabatan dalam pengembangan Desa Wisata Lolong.
- c. Ditemukan dua faktor baru sesuai dengan kondisi lapangan, yaitu faktor wisata meningkatkan perekonomian warga pada faktor pendorong dan ketergantungan musim pada faktor penghambat. Ditemukannya faktor wisata meningkatkan perekonomian warga didasari oleh motivasi yang dimiliki masyarakat Desa Lolong untuk meningkatkan kesejahteraan hidup dengan salah satunya menjadikan pariwisata sebagai mata pencarian. Ditemukannya faktor ketergantungan musim sebagai salah satu faktor penghambat didasari oleh temuan bahwa Desa Lolong tidak bisa menarik

pengunjung pada setahun penuh dan hal tersebut berdampak pada ramainya pengunjung yang hanya pada masa tertentu saja.

4.2. Saran

Berdasarkan hasil temuan, peneliti menyajikan beberapa saran, yaitu:

1. Dalam rangka meningkatkan partisipasi masyarakat, upaya yang dapat dilakukan oleh Pemerintah Desa Lolong adalah:
 - a. Dalam rangka menyelesaikan permasalahan pada tingkat partisipasi rendah, pemerintah Desa Lolong dapat melakukan peningkatan keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan. Melibatkan masyarakat secara langsung akan memberikan ruang bagi masyarakat untuk berdiskusi mengenai pengembangan desa wisata.
 - b. Dalam rangka menyelesaikan permasalahan pada tingkat partisipasi sedang, pemerintah Desa Lolong dapat melakukan pengurangan dominasi kepemimpinan. Mendelegasikan wewenang kepada masyarakat dan organisasi sadar wisata dapat menarik lebih banyak partisipasi masyarakat.
 - c. Dalam upaya menciptakan masyarakat Desa Lolong untuk bisa mencapai partisipasi tinggi, pemerintah Desa Lolong dapat melakukan evaluasi dan perbaikan pada mekanisme kerjasama.
2. Perbaikan yang perlu dilakukan untuk memaksimalkan faktor pendorong dan mengatasi faktor penghambat pada pengembangan Desa Wisata Lolong adalah sebagai berikut:

- a. Dalam upaya memaksimalkan kemauan masyarakat, Pemerintah Desa Lolong dapat memberikan sosialisasi guna meningkatkan motivasi penduduk dalam pengembangan Desa Wisata Lolong. Dalam usaha memaksimalkan kemampuan masyarakat, Pemerintah Desa Lolong dapat mengoptimalkan *skill* dan kompetensi masyarakat dengan mengadakan pelatihan manajemen wisata dan pemasaran digital. Dalam rangka memaksimalkan kesempatan yang diberikan kepada masyarakat, Pemerintah Desa Lolong dapat meningkatkan akses dan kesempatan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan.
- b. Dalam upaya meminimalisir faktor campur tangan *stakeholder*, Pemerintah Desa Lolong dapat melakukan peningkatan komunikasi pada setiap kolaborasi. Pada faktor usia, Pemerintah Desa Lolong dapat melakukan regenerasi organisasi sadar wisata guna menciptakan keterlibatan generasi muda. Pada faktor jenis kelamin, Pemerintah Desa Lolong dapat melibatkan organisasi PKK untuk berpartisipasi pada pengembangan desa wisata. Pada faktor mata pencarian dan pendidikan, Pemerintah Desa Lolong dapat mengadakan pelatihan dan sosialisasi.
- c. Adapun pada faktor lain yang ditemukan dilapangan, yaitu ketergantungan terhadap musim, pemerintah dapat mengembangkan strategi wisata berkelanjutan. Pada faktor wisata meningkatkan perekonomian warga, pemerintah dapat menciptakan inovasi wisata baru dan melakukan promosi.